

ANALISIS PERBANDINGAN TPAK DAN TPT TERHADAP KEMISKINAN DI GERBANGKERTOSUSILA TAHUN 2019-2023

NUR ALFIYANI^{1)*}, MUHAMMAD SYAWALUDIN²⁾

Universitas Negeri Yogyakarta

¹⁾nuralfiyani.2023@student.uny.ac.id (corresponding), ²⁾usyawal862@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis perbandingan antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan tingkat kemiskinan di kawasan Gerbangkertosusila periode 2019-2023. Menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif, penelitian ini mengolah data sekunder dari BPS Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan TPAK di semua wilayah, dengan Lamongan mencatat kenaikan tertinggi dari 68,96% menjadi 75,08%. TPT mengalami lonjakan signifikan pada 2020, terutama di Sidoarjo (10,97%) dan Surabaya (9,79%), berkorelasi dengan peningkatan kemiskinan. Bangkalan konsisten memiliki tingkat kemiskinan tertinggi (21,57% pada 2021), sementara Surabaya terendah (4,51% pada 2019). Meskipun sebagian besar wilayah menunjukkan penurunan tingkat kemiskinan sejak 2021, kesenjangan masih signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara indikator ketenagakerjaan dan kemiskinan bersifat kompleks, menekankan pentingnya strategi pengentasan kemiskinan yang disesuaikan dengan konteks lokal untuk mengatasi ketimpangan regional.

Kata kunci: TPAK; TPT; Kemiskinan; Gerbangkertosusila

ABSTRACT

This study analyzes the comparison between Labor Force Participation Rate (LFPR), Open Unemployment Rate (OUR), and poverty levels in the Gerbangkertosusila region during 2019-2023. Using a quantitative descriptive analysis method with a comparative approach, this research processes secondary data from the East Java Provincial Statistics Office. The results show an increase in LFPR across all regions, with Lamongan recording the highest increase from 68.96% to 75.08%. OUR experienced a significant spike in 2020, particularly in Sidoarjo (10.97%) and Surabaya (9.79%), correlating with increased poverty. Bangkalan consistently had the highest poverty rate (21.57% in 2021), while Surabaya had the lowest (4.51% in 2019). Although most regions showed declining poverty rates since 2021, significant disparities remain. This study concludes that the relationship between employment indicators and poverty is complex, emphasizing the importance of poverty reduction strategies tailored to local contexts to address regional inequalities.

Keywords: LFPR; OUR; Poverty; Gerbangkertosusila

PENDAHULUAN

Kawasan Gerbangkertosusila, yang terdiri dari Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan, merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di Jawa Timur (Jdih Marves, 2022). Namun, di balik pesatnya pertumbuhan, masalah kemiskinan masih menjadi tantangan yang signifikan (Mila Dianti & Sishadiyati, 2024). Dalam upaya mengatasi masalah ini, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sangatlah penting, terutama dalam kaitannya dengan kondisi ketenagakerjaan (Adawiyah, 2020).

Dua indikator ketenagakerjaan yang krusial adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Andres Ramanda Putra, 2021). TPAK adalah indikator ketenagakerjaan yang menggambarkan seberapa besar penduduk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi selama periode survei tertentu (Sari & Sugiharti, 2022). TPAK dihitung dengan membandingkan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun), yang memiliki potensi untuk memproduksi barang dan jasa (Maulana, Rizki, Nazamuddin, & Afandi, 2023), sementara TPT mengukur persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan meskipun telah

aktif mencarinya (Disnaker, 2015). Penting untuk dicatat bahwa mereka yang cacat dan tidak mencari pekerjaan tidak dihitung sebagai pengangguran (Munawir dan Saharuddin, 2020). Kedua indikator ini dapat memberikan wawasan berharga tentang dinamika pengaruh tingkat kemiskinan.

Kawasan Gerbangkertosusila. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, kawasan ini menarik banyak penduduk usia kerja, meningkatkan TPAK (Ardiyana & Imaningsih, 2024). Namun, apakah peningkatan TPAK ini mengurangi kemiskinan, atau justru menciptakan tekanan pada pasar tenaga kerja yang sudah ada, meningkatkan TPT. Selain itu, karakteristik unik setiap kota/kabupaten dalam kawasan ini, mulai dari Surabaya yang urban hingga Lamongan yang agrikultural dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana struktur ekonomi lokal mempengaruhi dinamika ini.

Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana perbandingan TPAK di kawasan Gerbangkertosusilo tahun 2019-2023?
- 2. Bagaimana perbandingan TPT di kawasan Gerbangkertosusilo tahun 2019-2023?
- 3. Bagaimana perbandingan TPAK dan TPT terhadap tingkat kemiskinan di kawasan Gerbangkertosusila selama periode 2019-2023?

Tujuan Penelitian

- 1. Mengetahui perbandingan TPAK di kawasan Gerbangkertosusilo tahun 2019-2023.
- 2. Mengetahui perbandingan TPT di kawasan Gerbangkertosusilo tahun 2019-2023.
- 3. Mengetahui perbandingan TPAK dan TPT terhadap tingkat kemiskinan di kawasan Gerbangkertosusila selama periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif untuk menganalisis dan membandingkan data TPAK, TPT, dan tingkat kemiskinan di kawasan Gerbangkertosusila selama periode 2019-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, meliputi data statistik ketenagakerjaan dan kemiskinan untuk enam wilayah: Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Analisis akan dilakukan dengan mengolah dan membandingkan data antar wilayah dan antar waktu untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara variabel TPAK dan TPT terhadap tingkat kemiskinan di masing-masing wilayah. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi naratif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika ketenagakerjaan dan kemiskinan di kawasan Gerbangkertosusila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kemiskinan di Kawasan Gerbangkertosusila tahun 2019-2023

Tabel 1. Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kemiskinan di Kawasan Gerbangkertosusila tahun 2019-2023

Kab/Kota	TPAK					TPT					Kemiskinan				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
Gresik	65,83	66,53	69,43	68,30	70,12	5,40	8,21	8,00	7,84	6,82	11,35	12,40	12,42	11,06	10,96
Bangkalan	63,44	66,53	68,66	73,86	71,49	5,62	8,77	8,07	8,05	6,18	18,90	20,56	21,57	19,44	19,35
Mojokerto	69,46	69,79	70,47	71,34	72,51	3,61	5,75	5,54	4,83	4,67	9,75	10,57	10,62	9,71	9,80
Surabaya	68,76	68,05	67,30	69,99	68,73	5,76	9,79	9,68	7,62	6,76	4,51	5,02	5,23	4,72	4,74
Sidoarjo	66,98	67,17	66,47	71,34	72,51	4,62	10,97	10,87	8,80	8,05	5,32	5,59	5,93	5,36	5,00
Lamongan	68,96	70,81	70,72	69,30	75,08	3,89	5,13	4,90	6,05	5,46	13,21	13,85	13,86	12,53	12,42

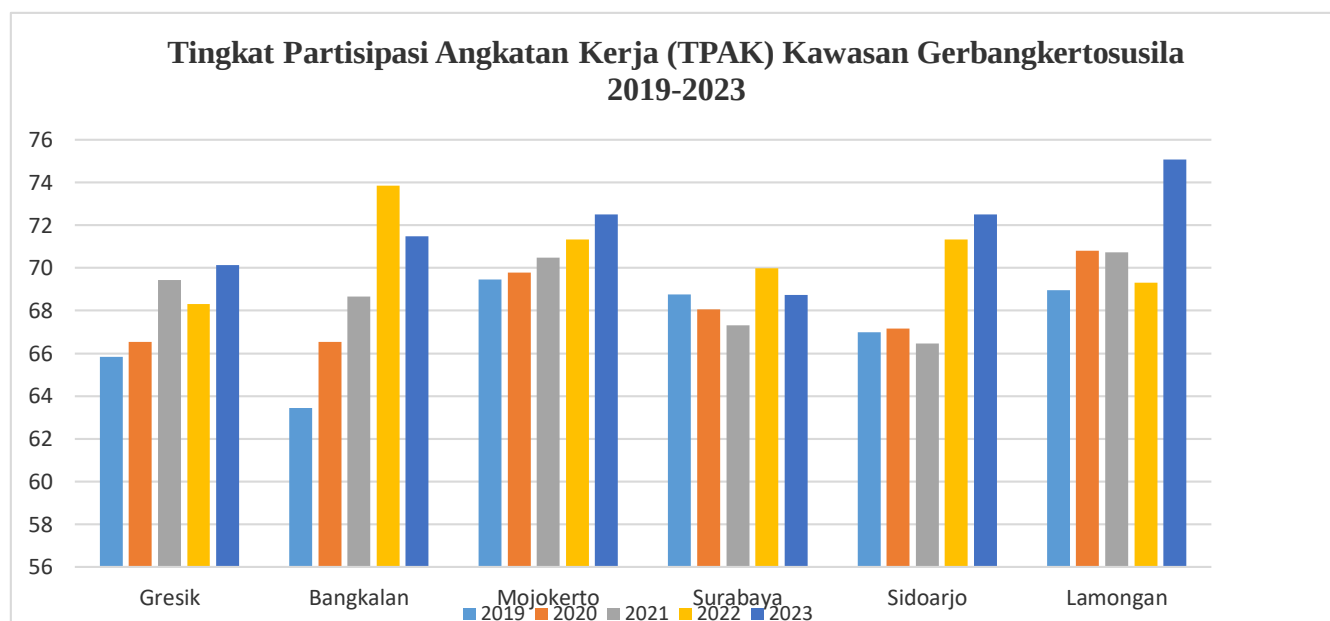
Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024)

Pada tabel 1, ditampilkan beberapa informasi mengenai TPAK, TPT, dan tingkat kemiskinan di Kawasan Gerbangkertosusila tahun 2019-2023. TPAK meningkat hampir semua kota/kabupaten menunjukkan peningkatan TPAK dari tahun 2019 ke 2023. Ini menandakan bahwa semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Lamongan mencatat peningkatan paling signifikan, dari 68,96% (2019) menjadi 75,08% (2023). TPT di semua wilayah meningkat tajam dari 2019 ke 2020, Surabaya dan Sidoarjo, sebagai pusat urban,

mengalami lonjakan TPT tertinggi di 2020 (9,79% dan 10,97%). Semua kota/kabupaten mengalami peningkatan tingkat kemiskinan dari 2019 ke 2020. Namun, sejak 2021, sebagian besar wilayah mulai menunjukkan penurunan tingkat kemiskinan, kecuali Bangkalan yang terus naik hingga 2021.

Pembahasan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah dua indikator yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang kondisi kemiskinan suatu daerah.

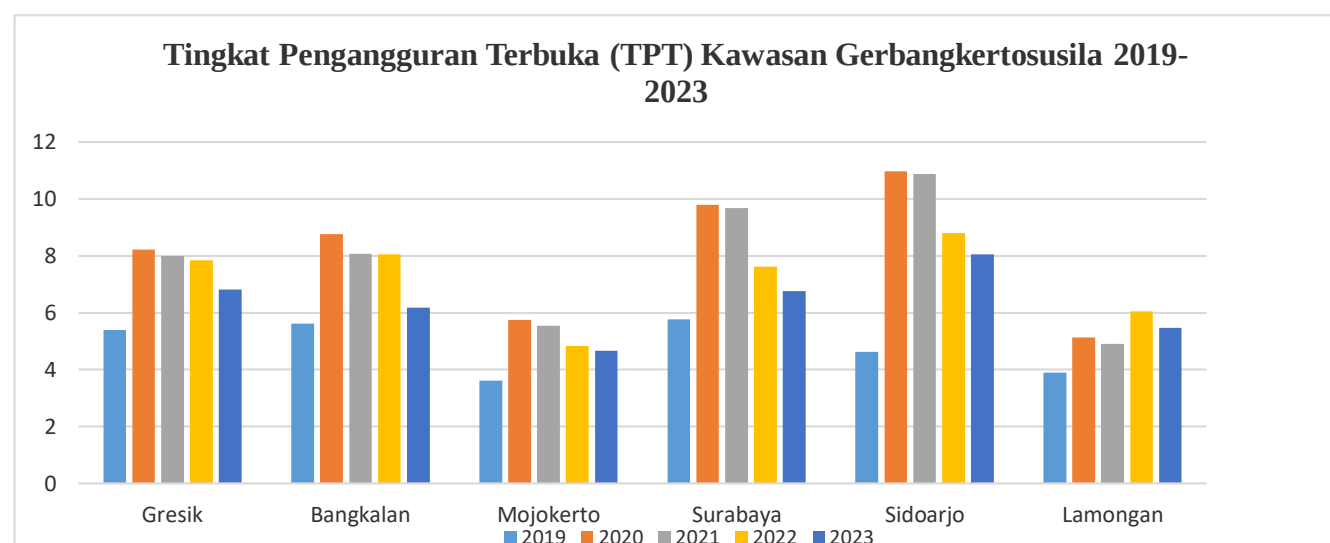


Gambar 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kawasan Gerbangkertosusila 2019-2023

Berdasarkan dari gambar 1 semua wilayah menunjukkan peningkatan dari 2019 ke 2023. Lamongan mencatat kenaikan tertinggi dari 68,96% menjadi 75,08%, sementara Bangkalan naik hampir 10 poin persentase dari 63,44% (2019) ke 73,86% (2022). Ini mengindikasikan peningkatan keterlibatan penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi.

TPAK yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi, seharusnya berkorelasi negatif dengan kemiskinan. Namun, hubungan ini tidak selalu sederhana.

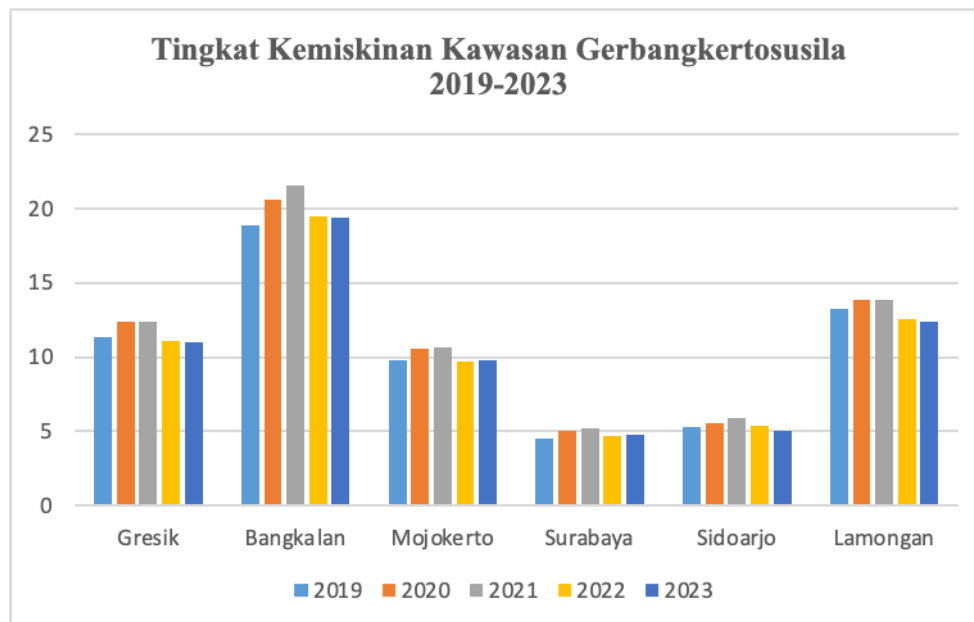
Di sisi lain, TPT yang tinggi cenderung berkorelasi positif dengan kemiskinan. Ketika banyak anggota angkatan kerja tidak dapat menemukan pekerjaan meskipun aktif mencari, mereka kehilangan sumber pendapatan. Tanpa penghasilan tetap, risiko jatuh ke dalam kemiskinan meningkat, terutama jika masa pengangguran berlangsung lama.



Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kawasan Gerbangkertosusila 2019-2023

Berdasarkan gambar 2, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah Gerbangkertosusila dari 2019 hingga 2023. Ada lonjakan signifikan dari 2019 ke 2020 di semua wilayah. Sidoarjo terpukul paling parah, melonjak dari 4,62% menjadi 10,97%. Surabaya juga naik drastis ke 9,79%. Setelah itu, terjadi penurunan bertahap. Pada 2023, Mojokerto memiliki TPT terendah (4,67%) dan Sidoarjo tertinggi (8,05%).

TPT yang rendah tidak selalu berarti kemiskinan yang rendah. Beberapa orang mungkin keluar dari kategori pengangguran bukan karena menemukan pekerjaan, tetapi karena menyerah mencari. Mereka kemudian masuk ke kategori bukan angkatan kerja, menurunkan TPT, tetapi tidak mengurangi kemiskinan.



Gambar 3. Tingkat Kemiskinan Gerbangkertosusila 2019-2023

Berdasarkan gambar 3, analisis data tingkat kemiskinan di Gerbangkertosusila dari 2019 hingga 2023 menunjukkan Bangkalan konsisten memiliki tingkat kemiskinan tertinggi, mencapai puncak 21,57% pada 2021, sementara Surabaya terendah dengan 4,51% pada 2019. Semua wilayah mengalami peningkatan dari 2019 ke 2020, lalu mulai menurun sejak 2021, kecuali Bangkalan yang terus naik hingga 2021.

Analisis hubungan antara TPAK, TPT, dan kemiskinan di kawasan Gerbangkertosusila menunjukkan dinamika yang kompleks dalam periode 2019-2023. Sebagaimana dikemukakan oleh Puspitasari & Athaya (2025), TPAK yang tinggi seharusnya mengindikasikan keterlibatan aktif penduduk dalam kegiatan ekonomi yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini terbukti di beberapa wilayah seperti Lamongan yang menunjukkan peningkatan TPAK signifikan, sejalan dengan temuan Ashari & Athoillah (2023) tentang peningkatan partisipasi angkatan kerja di kawasan sekitar Gerbangkertosusilo.

Namun, Aulia (2023) mengemukakan bahwa hubungan antara TPAK dan kemiskinan tidak selalu linear. Hal ini terlihat dari kasus Bangkalan yang meskipun mengalami peningkatan TPAK tetap mempertahankan tingkat kemiskinan tertinggi di kawasan tersebut. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui penelitian Hardianti & Ageung Saepudin Kanda (2024) yang menggarisbawahi pentingnya kualitas pekerjaan, bukan hanya kuantitas partisipasi angkatan kerja.

Terkait TPT, penelitian Hamdigam & Riduwan (2023) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap lonjakan pengangguran, terutama di wilayah urban seperti Sidoarjo dan Surabaya. Rositawati, Tervia, & Fitri (2022) lebih lanjut mengungkapkan bahwa penurunan TPT pasca 2020 tidak serta merta mengurangi kemiskinan, karena sebagian angkatan kerja mungkin beralih ke sektor informal atau keluar dari angkatan kerja.

Putra & Salim (2022) menekankan bahwa perbedaan karakteristik wilayah dalam kawasan Gerbangkertosusila mempengaruhi dinamika hubungan antara indikator ketenagakerjaan dan kemiskinan. Wilayah urban seperti Surabaya dengan tingkat kemiskinan relatif rendah menunjukkan resiliensi lebih baik dibandingkan wilayah rural seperti Bangkalan, meskipun mengalami fluktuasi TPT yang serupa.

Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif dalam mengatasi kemiskinan, tidak hanya berfokus pada peningkatan partisipasi angkatan kerja atau pengurangan pengangguran, tetapi juga mempertimbangkan aspek kualitas pekerjaan dan karakteristik spesifik masing-masing wilayah dalam kawasan Gerbangkertosusila.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun TPAK meningkat di semua wilayah, mencapai puncaknya di Lamongan (75,08% pada 2023), hal ini tidak selalu berkorelasi dengan penurunan kemiskinan. Sebaliknya, lonjakan TPT yang signifikan pada 2020, terutama di pusat urban seperti Sidoarjo (10,97%) dan Surabaya (9,79%), berkorelasi positif dengan peningkatan kemiskinan di semua wilayah.

Bangkalan konsisten memiliki tingkat tertinggi, mencapai 21,57% pada 2021, sementara Surabaya terendah dengan 4,51% pada 2019. Meskipun sebagian besar wilayah menunjukkan penurunan tingkat kemiskinan sejak 2021, kesenjangan masih lebar pada 2023, dengan kemiskinan Bangkalan empat kali lipat Surabaya. Temuan ini menyoroti kompleksitas hubungan antara indikator ketenagakerjaan dan kemiskinan, serta pentingnya strategi pengentasan kemiskinan yang disesuaikan dengan konteks lokal untuk mengatasi ketimpangan regional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal untuk pengembangan kawasan Gerbangkertosusila.

1. Pemerintah daerah perlu mengembangkan program peningkatan kualitas angkatan kerja melalui pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal.
2. Diperlukan kebijakan yang mendorong pemerataan pembangunan ekonomi antar wilayah, terutama untuk mengurangi kesenjangan antara kawasan urban seperti Surabaya dengan kawasan rural seperti Bangkalan.
3. Perlu adanya penguatan sektor UMKM dan ekonomi informal sebagai jaring pengaman sosial, mengingat sektor ini mampu menyerap tenaga kerja saat terjadi guncangan ekonomi seperti pandemi.
4. Penting untuk mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas program pengentasan kemiskinan di masing-masing wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, E. (2020). *Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya*. 1(April), 43–50.
- Andres Ramanda Putra. (2021). *Pengaruh Modal Manusia (Human Capital) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera*.
- Ardiyana, I. G., & Imaningsih, N. (2024). Analisis Kausalitas Antara Variabel Jumlah Industri, Investasi, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4749–4756. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.6971>
- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313–326. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.08>
- Aulia, N. (2023). PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI ACEH TAHUN 2010 - 2020.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). PROVINSI JAWA TIMUR DALAM ANGKA Jawa Timur Province in Figures 2024. In *BPS Provinsi Jawa Timur/BPS-Statistics Jawa Timur Province* (Vol. 47). Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Disnaker. (2015). *Database Ketenagakerjaan Kabupaten Kendal Tahun 2013-2015*.
- Hamdigam, R., & Riduwan, A. (2023). Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(3). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5148>
- Hardianti, N., & Ageung Saepudin Kanda. (2024). ANALISIS MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PADA PABRIK WAJIT. *Jurnal Praktik Akuntansi Modern*, 6(4), 27–43.
- JDIH MARVES. (2022). Kawasan Perkotaan Gerbangkertosusila sebagai Pusat Perekonomian Nasional. Retrieved from JDIH KEMENKO BIDANG KEMENTERIAN DAN INVESTASI website: <https://jdih.maritim.go.id/kawasan-perkotaan-gerbangkertosusila-sebagai-pusat-perekonomian-nasional>
- Maulana, R., Rizki, C. Z., Nazamuddin, & Afandi, F. (2023). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat

- pengangguran terbuka, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM)*, 8(2), 78–87.
- Mila Dianti, N., & Sishadiyati, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi JawaTimur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 5–8. <https://doi.org/10.33005/jdep.v7i1.472>
- Munawir dan Saharuddin. (2020). PENGARUH PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP PDRB DI PROVINSI ACEH. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12, 2020.
- Puspitasari, S. D., & Athaya, B. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2023 Menggunakan Analisis Komponen Utama dan Analisis Faktor. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2(3), 1–12.
- Putra, R. D. W., & Salim, W. (2022). Struktur Ruang Wilayah Gerbangkertosusila Berdasarkan Teori Pusat-Pinggiran: Sebuah Kajian. *Tataloka*, 24(3), 186–201. <https://doi.org/10.14710/tataloka.24.3.186-201>
- Rositawati, A. F. D., Tervia, S., & Fitri, H. Z. (2022). Pemodelan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap TPT Provinsi Tertinggi di Indonesia sebagai Dampak dari Covid-19. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 14(2), 18–20.
- Sari, R. A., & Sugiharti, R. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2001-2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 603–616.